

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG SWAMEDIKASI DEMAM PADA ANAK MENGGUNAKAN OBAT PARASETAMOL DIKELURAHAN POJOK KOTA KEDIRI TAHUN 2021

THE RELATIONSHIP OF EDUCATION LEVEL TO PARENTS' KNOWLEDGE LEVEL ABOUT FEVER SWAMEDICATION IN CHILDREN USING PARACETAMOL IN THE NEIGHBORHOODS CORNER OF KEDIRI IN 2021

Akbar Herayjat^{1*}, Mujtahid Bin Abd Kadir², Datin An Nisa³

Program Studi S-1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri Kediri
E-Mail: *Akbar13120@Gmail.Com

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal sedangkan Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek tertentu melalui indera yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera pengelihatian (mata). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah ada hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang swamedikasi demam pada anak menggunakan obat parasetamol di kelurahan Pojok Kota Kediri Tahun 2021.

Pada penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 190 orang dengan sampel sebanyak 129 orang dimana teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling lebih tepatnya metode simple random sampling. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuisioner dengan skala data tingkat pendidikan dan pengetahuan adalah ordinal dan uji statistic yang digunakan adalah uji Spearman rank untuk melihat hubungan antara kedua variable.

Hasil penelitian didapatkan Pvalue (0,000) kurang dari alfa (0,05) maka di simpulkan hipotesis sebagai H1 diterima dan H0 ditolak dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam swamedika demam pada anak menggunakan obat parasetamol di Kelurahan Pojok Kota Kediri Tahun 2021. Dengan nilai koefisien korelasi 0,563 atau dapat di interpretasikan bahwa koefisien korelasi sedang dengan arah hubungan positif yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua dalam swamedika demam pada anak menggunakan obat parasetamol.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Tingkat pengetahuan, Swamedikasi

ABSTRACT

Education is an effort to develop personality and abilities inside and outside school and lasts a lifetime. Education can be obtained through formal or informal education, while knowledge is the result of human sensing or the result of someone knowing about certain objects through their senses. Most of a person's knowledge is obtained through the senses of hearing (ears) and the senses of sight (eyes). The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between the level of education and the level of knowledge of parents about self-medication for fever in children using paracetamol in the Pojok village of Kediri City in 2021.

In this study using a population of 190 people with a sample of 129 people where the sampling technique with purposive sampling is more precisely the simple random sampling method. The research instrument used is a questionnaire with the education and knowledge data scale is ordinal and the statistical test used is the Spearman rank test to see the relationship between the two variables.

The results showed that the P value (0.000) was less than alpha (0.05), so it was concluded that the hypothesis as H1 was accepted and H0 was rejected. It can be interpreted that there is a relationship between the level of education and the level of knowledge of parents in self-medication of fever in children using paracetamol in Pojok Village, Kediri City. 2021. With a correlation coefficient value of 0.563 or it can be interpreted that the correlation coefficient is moderate with a positive relationship direction, namely the higher the education level of the respondent, the higher the level of knowledge of parents in self-medication of fever in children using paracetamol.

Keywords: Education Level, Knowledge Level, Self-Medication

PENDAHULUAN

Angka kesakitan dan kematian di Indonesia masih cukup tinggi. Salah satu penyebab kesakitan dan kematian adalah karena faktor penyakit mulai dari penyakit yang ringan hingga penyakit berat. Salah satu penyakit ringan yang umum terjadi di masyarakat adalah penyakit demam. Menurut Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2019, prevalensi demam di Indonesia sebesar 1,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah kasus demam di Indonesia sebanyak 1.500 kasus per 100.000 penduduk Indonesia. Sedangkan data Survey Kesehatan Nasional tentang angka kesehatan anak menunjukkan bahwa 49,1% bayi umur < 1 tahun dan 54,8% balita umur 1-4 tahun rentan terkena penyakit. Diantara mereka yang berumur 0-4 tahun ditemukan prevalensi panas sebesar 33,4%, batuk 28,7%, nafas cepat 17% dan diare 11,4% (Balitbang Kemenkes RI, 2019). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penyakit seperti panas, batuk, nafas cepat dan diare sering kali dialami oleh anak-anak. Namun persentase paling tinggi adalah panas (demam) yakni sebesar 33,4% (Balitbang Kemenkes RI, 2019).

Demam merupakan tanda awal yang menunjukkan tubuh mengalami infeksi ataupun adanya tanda kerusakan atau kelainan pada suatu organ tubuh (Asmadi, 2008 dalam Agustini, 2017). Berdasarkan data Dinas kesehatan (DINKES) Provinsi Jawa Timur tahun 2019, 10 penyakit besar berbasis Puskesmas di Provinsi Jawa Timur tahun 2019 berdasarkan

Surveilans Terpadu Penyakit (STP) antara lain penyakit *influenza*, *hipertensi*, diare, tipus, demam berdarah, diabetes, malaria klinis, TBC paru, TBC paru BTA (+) dan malaria (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2019). Berbagai penyakit diatas dapat menimbulkan tanda dan gejala yang sama yakni demam. Demam merupakan gejala awal dari penyakit-penyakit serius seperti, demam berdarah, malaria, *influenza*, *tipus* dan diare serta penyakit lainnya (Asmadi, 2008 dalam Agustini, 2017).

Penanganan demam pada anak ketika dirumah sangat dibutuhkan perhatian serta peran orangtua dalam merawat anak yang mengalami demam karena sangat berpengaruh dalam penyembuhan anak. Ketika anak mengalami demam, orangtua akan melakukan berbagai hal untuk kesembuhan anaknya yang mengalami demam. Perilaku orang tua dalam mencari pengobatan (*health seeking behavior*) merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencari atau melakukan pengobatan dengan mengobati penyakitnya sendiri dan memanfaatkan fasilitas kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, dan sebagainya) maupun fasilitas pengobatan tradisional demi kesembuhan anak yang mengalami demam (Notoatmodjo, 2015).

Upaya pengobatan secara mandiri yang dilakukan masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah *self medication* atau swamedikasi. Swamedikasi merupakan suatu upaya yang paling umum atau palig banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi gejala

penyakit sebelum mencari pertolongan dari tenaga kesehatan (Depkes, 2016). Swamedikasi dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti: demam, batuk, flu, nyeri, diare, dan gastritis (Supardi dan Raharni, 2016). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016, pengobatan mandiri dapat menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan (Depkes RI, 2016).

Menurut Pratiwi, *et al* (2018) alasan swamedikasi atau pengobatan sendiri yang dilakukan didasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kepraktisan dalam pengobatan serta anggapan masyarakat bahwa penyakit yang diderita masih tergolong ringan dan mudah diobati. Menurut Nur Aini (2018) Swamedikasi /pengobatan sendiri dapat menjadi masalah terkait obat (*Drug Related Problem*) akibat terbatasnya pengetahuan mengenai obat dan penggunaannya (Nur Aini, 2017). Swamedikasi menjadi tidak tepat jika terjadi kesalahan mengenali gejala yang muncul, memilih obat, dosis dan keterlambatan dalam mencari nasihat / saran tenaga kesehatan jika keluhan berlanjut. Selain itu, resiko potensial yang dapat muncul dari swamedikasi antara lain adalah efek samping yang jarang muncul namun parah, interaksi obat yang berbahaya, dosis tidak tepat, dan pilihan terapi yang salah (BPOM, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di Kelurahan Pojok kota Kediri didapatkan data

jumlah anak usia pra sekolah dan sekolah (usia 3-12 tahun) sebanyak 1.845 orang dengan rata-rata jumlah anak setiap RW sebanyak 250 orang dengan total jumlah pasangan orang tua yang memiliki anak sebanyak 1.522 pasangan dengan rata-rata jumlah pasangan disetiap RW sebanyak 190 pasangan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

- Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan berbagai *perspektif* yaitu :
- Berdasarkan ruang lingkup penelitian termasuk penelitian *kuantitatif*.
- Berdasarkan dari waktu pengumpulan data termasuk *cross sectional*.
- Berdasarkan cara pengumpulan data termasuk jenis penelitian *survey*.
- Berdasarkan tujuan penelitian termasuk penelitian *analitik korelasional*
- Berdasarkan sumber data termasuk jenis penelitian primer merupakan data yang langsung dari responden (Sugiyono, 2013).

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah total orang tua yang memiliki anak di RW02 Kelurahan Pojok Kota Kediri tahun 2021 sebanyak 190 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian orang tua di Kelurahan Pojok Kota Kediri tahun 2021 Total Sampel sebanyak 129 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* tepatnya metode *Simple Random Sampling* dimana pengambilan sampel dengan memilih secara acak masyarakat di RW 02 Kelurahan Pojok Kota Kediri.

Analisis Data

Analisis data secara inferensial untuk mencari pengaruh variabel *independen* dan *dependen*. Setelah data diolah dan ditabulasi kemudian dilakukan analisa data dengan menggunakan uji statistik. Penelitian ini menggunakan data numerik sehingga uji analisa bivariat yang digunakan adalah *Spearman rank*. Uji ini dilakukan dengan bantuan computer.

Kriteria pengambilan keputusan hasil uji statistic adalah sebagai berikut :

- a. Jika $Pvalue < \alpha$ maka H_0 ditolak H_1 diterima maka ada hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam swamedika demam pada anak menggunakan obat parasetamol di Kelurahan Pojok Kota Kediri Tahun 2021.
- b. Jika $Pvalue > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak maka tidak ada hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam swamedika demam pada anak menggunakan obat parasetamol di Kelurahan Pojok Kota Kediri Tahun 2021.
- c. Kekuatan hubungan antara variabel hubungan atau arah korelasi ditentukan oleh tanda koefisien korelasi yaitu:

1. Apabila (+) maka arah hubungannya adalah positif yaitu semakin tinggi pendidikan responden maka semakin tinggi tingkat pengetahuan responden tentang pengobatan demam dengan parasetamol.
2. Apabila (-) maka arah hubungannya adalah negatif yaitu semakin rendah pendidikan responden maka semakin rendah tingkat pengetahuan responden tentang pengobatan demam dengan parasetamol.

d. Interpretasikan nilai koefisien menurut sugiyono (2007) sebagai berikut:

Nilai	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

HASIL

Uji Validitas

Uji validitas kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dalam penelitian Luklu (2018) yang meneliti tentang hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam swamedikasi demam pada anak menggunakan obat parasetamol hasilnya disajikan dalam tabel dibawah ini Sebagai berikut :

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,571	0,444	Valid
2	0,583	0,444	Valid
3	0,430	0,444	Tidak Valid
4	0,479	0,444	Valid
5	0,453	0,444	Valid
6	0,456	0,444	Valid
7	0,590	0,444	Valid
8	0,504	0,444	Valid
9	0,479	0,444	Valid
10	0,487	0,444	Valid
11	0,569	0,444	Valid
12	0,422	0,444	Tidak Valid
13	0,645	0,444	Valid
14	0,520	0,444	Valid
15	0,706	0,444	Valid
16	0,546	0,444	Valid
17	0,512	0,444	Valid
18	0,403	0,444	Tidak Valid
19	0,600	0,444	Valid
20	0,483	0,444	Valid
21	0,546	0,444	Valid
22	0,491	0,444	Valid

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas instrument penelitian menggunakan instrument penelitian Luklu (2018). Keputusan valid dan tidaknya instrument dilihat berdasarkan jumlah Rhitung dan Rtabel. Pertanyaan dikatakan valid jika jumlah Rhitung > dari jumlah Rtabel (0,444). Setelah dilakukan uji validitas oleh peneliti didapatkan 19 pertanyaan valid dan 3 pertanyaan tidak valid.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dalam penelitian Luklu (2018) yang meneliti tentang hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam swamedikasi demam pada anak menggunakan obat parasetamol. Hasilnya disajikan dalam tabel dibawah sebagai berikut :

Variabel	Alpha Cronbach	N of Items	Keterangan
Pengetahuan	0.868	19	Sangat Reliabel

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji reabilitas instrument penelitian dari 22 pertanyaan yang valid didapatkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,868, nilai tersebut lebih besar dari 0,60 (Reliabel) dan berada pada rentang >0,80 s/d 1,00 yang berarti bahwa instrumen pengetahuan sangat reliabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 (Budiman, 2013).

Data Penelitian

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Kelurahan Pojok Kota Kediri tahun 2021.

	Frekuensi	Persentase (%)
Usia 20 - 30 Tahun	75	58
Usia 31 - 45 Tahun	54	42
Total	129	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar (58%) responden di Kelurahan Pojok Kota Kediri berusia pada rentang 20-30 tahun.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi di Kelurahan Pojok Kota Kediri tahun 2021.

	Frekuensi	Persentase (%)
Petugas Kesehatan	29	22
Media Sosial	78	61
Teman/Tetangga	22	17
Total	129	100

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan di Kelurahan Pojok Kota Kediri tahun 2021.

	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	10	7
Cukup	29	23
Baik	90	70
Total	129	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar (70%) responden di Kelurahan Pojok Kota Kediri memiliki tingkat pengetahuan orang tua dalam swamedika demam pada anak menggunakan obat parasetamol dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan **Hasil Analisis**

bahwa sebagian besar (61%) responden di Analisis hubungan tingkat pendidikan terhadap Kelurahan Pojok Kota Kediri memiliki sumber tingkat pengetahuan orang tua dalam swamedika informasi penggunaan parasetamol melalui demam pada anak menggunakan obat parasetamol media sosial.

di Kelurahan Pojok Kota Kediri Tahun 2021. Hasilnya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Kelurahan Pojok Kota Kediri tahun 2021.

	Frekuensi	Persentase (%)
SD	6	5
SMP	27	21
SMA	85	66
PT	11	8
Total	129	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar (66%) responden di Kelurahan Pojok Kota Kediri tingkat pendidikan formal adalah pada sekolah menengah atas (SMA).

	Pendidikan	Pengetahuan
Spearmans rho	Correlation Coefficient	,563(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	129
	Pengetahuan	Correlation Coefficient
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	129

Berdasarkan tabel diatas didapatkan Pvalue (0,000) kurang dari alfa (0,05) maka di simpulkan hipotesis sebagai H1 diterima dan H0 ditolak dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam swamedika demam pada anak menggunakan obat parasetamol di Kelurahan Pojok Kota Kediri Tahun 2021. Dengan nilai koefisien korelasi 0,563 atau dapat di interpretasikan bahwa koefisien korelasi sedang dengan arah hubungan positif yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua dalam swamedikasi demam pada anak menggunakan obat parasetamol.

PEMBAHASAN

1. Tingkat pendidikan responden orang tua dalam swamedika demam pada anak menggunakan obat parasetamol di Kelurahan Pojok Kota Kediri Tahun 2021.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar (66%) responden di Kelurahan Pojok Kota Kediri tingkat pendidikan formal adalah pada sekolah menengah atas (SMA).

Kondisi diatas menggambarkan bahwa sebagian besar (66%) atau sebanyak 88 orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah dan usia sekolah di RW II Kelurahan Pojok Kota Kediri memiliki pendidikan formal pada tingkat sekolah menengah atas atau SMA.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan memengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk memenuhi informasi. Ada beberapa jenjang pendidikan yang ditempuh oleh ibu, yaitu dikelompokkan menjadi pendidikan rendah bila lulus SD, SMP dan sederajat, pendidikan menengah bila lulus SMA dan sederajat, dan bila pendidikan tinggi (diploma, S1, S2 dan S3) (Notoatmodjo, 2010).

2. Tingkat pengetahuan orang tua dalam swamedika demam pada anak menggunakan obat parasetamol.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar (70%) responden di Kelurahan Pojok Kota Kediri memiliki tingkat pengetahuan orang tua dalam swamedika demam pada anak menggunakan obat parasetamol dalam kategori baik.

Data diatas di dukung dengan data tabel didapatkan bahwa sebagian besar (58%) responden di Kelurahan Pojok Kota Kediri berusia pada rentang usia 20-30 tahun dan data tabel didapatkan bahwa sebagian besar (61%) responden di Kelurahan Pojok Kota Kediri memiliki sumber informasi penggunaan parasetamol melalui media sosial.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek tertentu melalui indera yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera pengelihatian (mata) (Notoatmodjo, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya. Umur mempengaruhi pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Menurut pendapat Budiman (2013) menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga. Namun menurut pendapat Cropton, J (1997) dikutip dari penelitian Aulia (2013) yang menyatakan bahwa usia produktif merupakan usia dewasa yang aktif dalam kegiatan sehingga mendukung dalam belajar dan mengingat informasi yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Menurut Wawan dan Dewi (2011) yang menyatakan bahwa sumber informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan. Sumber informasi dapat berupa media cetak, media elektronik dan

media social lainnya. Mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televise, radio, internet atau surat kabar maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan orang tua, sehingga orang tua mampu memberikan penanganan yang tepat pada anak saat terjadi demam (Waluyanti *et al*, 2013).

3. Hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam swamedika demam pada anak menggunakan obat parasetamol di Kelurahan Pojok Kota Kediri Tahun 2021.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan Pvalue (0,000) kurang dari alfa (0,05) maka di simpulkan hipotesis sebagai H1 diterima dan H0 ditolak dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam swamedika demam pada anak menggunakan obat parasetamol di Kelurahan Pojok Kota Kediri Tahun 2021. Dengan nilai koefisien korelasi 0,563 atau dapat di interpretasikan bahwa koefisien korelasi sedang dengan arah hubungan positif yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua dalam swamedika demam pada anak menggunakan obat parasetamol.

Hasil penelitian diatas di dukung dengan data tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar (66%) responden di Kelurahan Pojok Kota Kediri tingkat pendidikan formal adalah pada sekolah menengah atas (SMA) dan data tabel 4.6 diatas didapatkan bahwa sebagian besar (70%) responden di Kelurahan Pojok Kota Kediri memiliki tingkat pengetahuan orang tua dalam swamedika demam pada anak menggunakan obat parasetamol dalam kategori baik.

Menurut Widayati et al. (2012) menyatakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Semakin banyaknya informasi yang diterima, semakin mudah dan cepat bagi seseorang untuk memperbarui pengetahuannya dan membentuk landasan kognitif yang utuh mengenai suatu hal. Sedangkan menurut Wawan dan Dewi (2011) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut.

Hasil Penelitian diatas didukung dengan penelitian Luklu (2018) yang meneliti tentang hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan dalam swamedikasi demam pada anak menggunakan obat paracetamol dikalangan masyarakat di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenap Jawa Timur menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan dalam swamedikasi demam pada anak menggunakan obat paracetamol.

Penelitian yang serumpun juga dilakukan oleh Irma Syafitri *et al* (2017) yang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat parasetamol rasional dalam swamedikasi menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat parasetamol rasional dalam swamedikasi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Elys Oktaviana et al. (2017) yang meneliti tentang pengaruh pengetahuan terhadap penggunaan obat parasetamol yang rasional dalam swamedikasi (Studi pada Ibu Rumah Tangga di Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap penggunaan obat parasetamol rasional dalam swamedikasi pada ibu rumah tangga di Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar (66%) atau sebanyak 85 responden di Kelurahan Pojok Kota Kediri memiliki tingkat pendidikan formal adalah pada sekolah menengah atas (SMA).
2. Sebagian besar (70%) atau sebanyak 90 responden di Kelurahan Pojok Kota Kediri memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik dalam swamedika demam pada anak menggunakan obat parasetamol.
3. Ada hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam swamedika demam pada anak menggunakan obat parasetamol di Kelurahan Pojok Kota Kediri Tahun 2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pak Mujtahid Bin Abd Kadiri dan Bu Datin An Nisa yang selalu memberikan arahan dan dorongan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi dan melaksanakan kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Ni Putu Dewi. 2017. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam (Studi Kasus Di Tempek Tengah Banjar Puseh Pejeng, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar)*. Vol.3 No.1. Jurnal Farmasi Medicamento.
- Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta. EGC.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI). 2016. *Informasi Obat Nasional Indonesia (IONI)*: Jakarta. BPOM RI.
- Balitbang Kemenkes RI. 2019. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS* : Departemen Kesehatan RI. Jakarta
- Depkes RI. 2016. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Dinarello, C.A. dan Gelfand, J.A. 2001. *Alterations in Body Temperature*, Jakarta
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2016*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Katzung, G. 2002. *Farmakologi: Dasar dan Klinik*. Jakarta: Penerbit SalembaMedika. Halaman 484.
- Lubis, I. N. D. dan Chairuddin, P. L. 2011. *Penanganan Demam pada Anak*. Vol. 12, No. 6. Jakarta, Sari Pediatri

- Marjan, Luklu-ul. 2018. *Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua dalam Swamedikasi Demam pada Anak menggunakan Obat Parasetamol*. Skripsi. Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian*. Jakarta : Salemba Medika Hidayat, 2008
- Sari, RAP, Irawati, NAV 2018, *Asosiasi penggunaan aspirin pada viral invection dengan syndrome reye'*, Majority, 7(3),pp.266-270.
- Sherwood, Lauralee. 2010. *Fisiologi Manusia : Dari Sel Ke Sistem Ed. 7*. Jakarta: EGC.
- Surya, MANI, Artini,GA 2018, 'Pola penggunaan parasetamol atau ibuprofen sebagai obat antipiretik single therapy pada pasien anak', E-Jurnal Medika,7(8), pp,1-13.
- World Health Organization. 1972. *International Drug Monitoring: The Role of National Centre*. World Health Organization: Geneva.
- World Health Organization. 1998. *The Role of The Pharmacist in Self-care and Selfmedication*. Hangué: World Health Organization: Geneva.
- World Health Organization. 2000. *Guidelines for the Regulatory Assessment of Medicinal Products for use in Self-Medication*. World Health Organization: Geneva.